

---

## MEROKOK DIKALANGAN SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 5 RAHA

### *SMOKING AMONG STATE 5 KING FIRST MIDDLE SCHOOL STUDENTS*

**Muhammad Zaid Ashidin**

Jurusan Antropologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo, Kampus Hijau  
Tridarma, Anduonohu Jl. H. E. A. Mokodompit, Kendari, 93232, Indonesia.

\*Email Korespondensi : [muhzaidashidinuho@gmail.com](mailto:muhzaidashidinuho@gmail.com)

---

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku perokok dikalangan siswa dan untuk menjelaskan tindakan pihak sekolah terhadap siswa yang merokok di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Raha. Penelitian ini menggunakan teori tindakan sosial oleh Talcott parsons, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berbasis etnografi. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa siswa di Sekolah menengah Pertama Negeri 5 Raha melakukan perilaku perokok, dimana mereka merokok secara sembunyi-sembunyi yaitu di kantin sekolah dan di gedung rusak. Mereka merokok di waktu luang khususnya pada saat guru tidak masuk di kelas dan selama jam istirahat berlangsung. Dimana mereka merokok bersama dengan teman-teman sebayanya sambil bermain Gadget/*smartphone*. Mereka melakukan hal ini untuk mengisi waktu luang di sekolah dan menghilangkan rasa lelah serta bosan yang ada pada diriya. Oleh karena itu pihak sekolah telah memberikan himbauan kepada siswa yang merokok berupa memberikan edukasi mengenai bahaya rokok kepada siswa dan pemasangan poster edukasi mengenai rokok, tidak hanya itu pihak sekolah juga telah memberlakukan sanksi untuk siswa yang melakukan perilaku merokok. Dimana sanksinya berupa tabel 100, jadi jika siswa yang melanggar aturan sekolah secara berulang ulang maka akan di berikan poin 100 yaitu di dikeluarkan dari sekolah.

**Kata Kunci:** Perilaku, Perokok, Siswa, Tindakan, Pihak Sekolah.

## ABSTRACT

*This study aims to determine the behavior of smokers among students and to explain the actions of the school towards students who smoke at the State Junior High School 5 Raha. This study uses social action theory by Talcott Parsons, using an ethnographic-based qualitative descriptive approach. This shows that some students at the State Junior High School 5 Raha engage in smoking behavior, where they smoke secretly, namely in the school canteen and in damaged buildings. They smoke in their spare time, especially when the teacher is not in class and during recess. Where they smoke together with their peers while playing gadgets/smartphones. They do this to fill their spare time at school and relieve fatigue and boredom that exists in them. Therefore, the school has given an appeal to students who smoke in the form of providing education about the dangers of smoking to students and installing educational posters about smoking, not only that the school has also imposed sanctions for students who do smoking behavior. Where the sanctions are in the form of a table of 100, so if students violate school rules repeatedly, they will be given 100 points, which is expelled from school.*

**Keywords:** *Behavior, smokers, students, actions, of the school.*

---

## PENDAHULUAN

Perilaku merokok ini muncul sebagai ketergantungan seseorang terhadap rokok karena merokok dianggap sebagai bentuk kedewasaan seseorang yang akan memasuki masa muda atas dorongan teman atau disebut sebagai masa pertumbuhan dan hampir setiap orang yang merokok menyadari bahwa merokok merupakan perilaku yang salah (Mandasari 2020).

Perilaku merokok dikalangan remaja dalam hal ini para pemuda yang masih berada di bangku sekolah, sangat banyak yang sudah mengkonsumsi rokok, oleh karena itu pihak sekolah juga harus sangat kritis dalam menghentikan siswa atau remaja dari melakukan perilaku merokok. dalam hal ini bimbingan di suatu lembaga pendidikan, sangat penting diperlukan terutama sekolah-sekolah khususnya di SMP, hal ini karena Sekolah Menengah Pertama merupakan tingkat peralihan anak-anak ke orang

dewasa, tentu saja saat ini banyak sekali permasalahan yang di hadapi, khususnya para remaja yang sangat terdesak melalui rokok (Salam, 2015).

Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Raha melakukan perilaku merokok secara sembunyi-sembunyi. hal ini dilakukan agar tidak diketahui oleh pihak sekolah. Tidak hanya itu juga mereka tidak segan-segan merokok didalam pekarangan sekolah. Dimana mereka merokok karena faktor lingkungan mereka yang sangat dekat dengan perilaku merokok yaitu faktor lingkungan sekolah, faktor orang tua dan faktor pergaulan.

Mereka melakukan perilaku merokok ketika memiliki waktu kosong di sekolah. Pada waktu itu biasa mereka melakukan perilaku merokok bersama dengan teman sebayanya sambil bermain Gadget/*Smartphone* secara sembunyi-sembunyi di lingkungan sekolah yaitu di kantin sekolah dan di gedung rusak, dikarenakan tempat-tempat tersebut mereka anggap sangat aman untuk melakukan perilaku merokok di sekolah. Oleh karena meski sudah ada aturan yang ketat tentang larangan merokok di sekolah tetapi masih ada sebagian siswa yang melanggar aturan tersebut salah satunya yaitu merokok di sekolah.

Berdasarkan hal tersebut pihak sekolah telah melakukan berbagai macam tindakan yaitu menyediakan poster edukasi terkait bahaya merokok serta memberikan edukasi terkait bahaya rokok kepada siswa. Dimana pihak sekolah dalam hal memberikan edukasi terkait bahaya merokok kepada siswa dilakukan pada setiap apel pagi dan pada saat di dalam kelas, dimana pihak sekolah sering mengingatkan kepada siswa tentang bahaya merokok dan sanksi yang di terima siswa jika melanggar aturan sekolah, tidak hanya itu pihak sekolah juga telah mengundang pihak luar untuk memberikan pengetahuan kepada siswa di Sekolah tentang bahaya merokok. Selain memberikan edukasi kepada siswa pihak sekolah juga memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar aturan sekolah salah satunya yaitu merokok.

Siswa yang melanggar peraturan sekolah akan diberikan sanksi tabel 100 dan melanggar pertama kali akan diberi poin 50 berupa teguran, kedua kalinya diberikan poin 75 berupa teguran tertulis, kemudian siswa yang melanggar aturan sekolah secara terus-menerus maka akan diberikan poin 100, di mana orang tua siswa akan di panggil ke sekolah untuk memintah pertanggung jawaban atas perilaku anaknya di sekolah. Pihak sekolah selalu

memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan perilaku perokok. Hal ini agar siswa merasakan efek jerah serta tidak melanggar peraturan sekolah.

Tingkah laku adalah perbuatan atau hobi manusia itu sendiri, antara lain: jalan-jalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, menulis, kuliah, membaca dan sebagainya. Uraian diatas mengisyaratkan bahwa tingka laku manusia adalah tanggapan atau reaksi seorang terhadap rangsangan (rancangan dari luar), maka tingka laku enusia terjadi melalui cara rangsangan dalam suau organisme yang kemudia dijawab (Kalamben 2016).

Tindakan didefinisikan karena durasi yang berlangsung didalam suatu tindakan, akibatnya tindakan merupakan rangkaian pengalaman yang dibentuk melalui perhatian atau kesadaran nyata antara pelaku dengan orang lain. Tindakan menunjukkan adanya ikatan kesulitan dan makna fitur. Dalam situasi ini makna adalah aset tindakan, sehingga kita dapat mengatakan bahwa seseorang yang dapat melihat dan memperhatikan tindakan seseorang namun mungkin tidak memahami makna yang terkandung didalam tindakan tersebut karena pelaku orang tersebut yang menyadari makna maksimal dari tindakan yang dilakukannya, oleh karena itu makna disebut juga sebagai properti tindakan (Supraja 2012).

Siswa pada pernyataan ini mengarah pada pengetahuan peserta didik dalam unit sederhana jalur pendidikan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah makhluk laki-laki atau perempuan yang memiliki kepribadian dengan sifat-sifat yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Siswa dirangsang oleh lingkungan di mana mereka ditempatkan, tidak hanya itu para siswa juga disebut sebagai seorang masyarakat yang berusaha mengembangkan kompetensinya melalui pengetahuan tentang strategi-strategi yang tersedia pada jenjang dan bentuk pendidikan yang positif, akibatnya siswa tidak dapat dipisahkan dengan sistem pendidikan. Jadi bisa dikatakan bahwa siswa adalah objek dari pendidikan, maka arahnya siswa sekarang tidak menjadi dewasa tanpa memerlukan orang lain untuk mengajarnya sehingga menjadi manusia yang dewasa (Ramli 2015).

Merokok merupakan perilaku menghisap rokok secara berulang ulang. Hal ini dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan kebutuhan yang tidak dapat dihindari oleh individu yang kecanduan rokok. Rokok merupakan zat adaktif, artinya dapat menimbulkan ketergantungan

bagi pemakainya. Sifat adaktif rokok berasal dari nikotin yang dikandungnya setelah seseorang menghirup asap rokok dalam waktu 7 detik nikotin mencapai otak (Wahyudi 2019).

Ketergantungan merokok pada umumnya dilakukan oleh laki-laki dibandingkan dengan perempuan dimana seorang laki-laki yang telah mengkonsumsi rokok pada masa remaja, khususnya usia 15-16 tahun. Dimana pada usia tersebut telah laki-laki telah menghabiskan 11-20 batang rokok dalam sehari akibatnya perilaku merokok bisa sangat beresiko dan harus dihentikan karena sangat berbahaya bagi kesehatan termasuk menimbulkan sebagian besar kanker, serangan jantung dan penyumbatan pembuluh darah yang menyebabkan hilangnya nyawa. Akibatnya, merokok harus segera dihentikan sebagai upaya pencegahan dini (Muslimin 2018).

Penelitian Sari (2019) tentang Perilaku Merokok Dikalangan Siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Padang, Hasil penelitiannya yaitu: 1) dimana remaja dikalangan Sekolah Menengah Atas merokok karena faktor pengetahuan yang dimana siswa memiliki pengetahuan tentang bahaya rokok yang rendah. 2) uang saku yang dimana siswa merokok karena memiliki uang saku yang cukup banyak sehingga siswa bisa membeli rokok di kantin. 3) karena faktor teman sebaya dimana pengaruh teman sebaya sangat besar terhadap perilaku merokok siswa karena jika siswa memiliki teman perokok maka dapat mempengaruhi dirinya untuk melakukan perilaku merokok juga. Adapun tindakan pencegahannya yaitu dengan konseling kesehatan, pembentukan remaja anti merokok disetiap sekolah yang berfungsi sebagai aktifis rokok.

Penelitian Trisaputro (2018) tentang hubungan peran orang tua dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki di MTs Nahdatul Ulama Ungaran Kabupaten Semarang. Hasil dari penelitian ini adalah mungkin tidak ada hubungan yang signifikan antara peran ayah dan ibu dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki di MTs Nahdatul Ulama Ungaran. Apa yang membuat ramaja laki-laki merokok adalah karena pengaruh teman sebayanya. Oleh karena itu, remaja perlu menambahkan infomasi tentang resiko merokok, misalnya melalui literatur, seminar atau konseling sehingga mereka mengenali akibat buruk dari merokok yang pada gilirannya dapat mengurangi atau kemungkinan besar mencegah merokok.

Penelitian pratama (2018) tentang perilaku merokok pada wanita. Hasil dari penelitian ini adalah informasi memiliki kecenderungan yang sangat baik terhadap perilaku merokok yang ditunjukkan dengan mereka tetap merokok meskipun mereka mengetahui bahaya dalam rokok dan mengetahui bahwa perilaku merokok itu tidak selalu cocok dengan tubuh mereka, tidak hanya itu perilaku merokok dipengaruhi oleh faktor luar yang meliputi saat mereka bersama dengan teman sebayanya sedang bersantai sehabis makan, stres dan lain-lain sehingga mereka akan merokok meskipun mereka sudah mengetahui dampak dari rokok tersebut.

Penelitian Punia (2017) tentang fenomena perilaku merokok siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Amin Tabanan. Hasil dari penelitian ini adalah interaksi anak dengan lingkungannya dapat sangat berpengaruh dalam pembentukan identitas diri remaja. Perilaku merokok siswa terjadi karena pengaruh dari lingkungan teman-temannya. Dalam kondisi seperti ini, siswa bergaul dengan teman-temannya yang merokok sehingga dinyatakan gaul sehingga tidak menuntut kemungkinan siswa tersebut mengikuti perilaku teman-temannya, selain dampak lingkungan sekolah (Guru dan Staf Pengajar). Salah satu alasan siswa melakukan perilaku merokok adalah karena mencoba-coba, sehingga akibat dari perilaku merokok meliputi dampak dari kesehatan, dampak sosial dan dampak ekonomi.

Penelitian Simangunson (2017) tentang perempuan perokok (Studi di Bulan Medan). Hasil dari penelitian ini adalah unsur-unsur yang mempengaruhi perokok wanita terdiri dari unsur sosial, kondisi emosional, kecanduan, faktor pekerja dan pandangan masyarakat terhadap perempuan perokok adalah bagi masyarakat merokok identik dengan laki-laki, sehingga ketika mereka menjumpai perempuan yang merokok, mereka menganggap tidak baik, perempuan nakal dan perempuan yang tidak seharusnya menjadi istri dan ibu, karena seorang ibu adalah pertama yang menjadi contoh untuk anak-anaknya maka ketika seorang wanita merokok kemungkinan besar anak-anaknya bahkan akan menjadi orang yang merokok dimasa depan.

Penelitian Suryadi (2017) tentang peran orang tua dalam mengatasi remaja merokok di Sawah Liat Kampung Lubuk Cubadak Kabupaten Pesisir Selatan. Hasil penelitian tersebut adalah: 1) peran ibu dan ayah dalam mengatasi remaja merokok secara umum dapat dilihat dari keluarga yang beragama dimana ibu dan ayah harus menawarkan bimbingan dari nilai-nilai

khusus yang disampaikan melalui ajaran agama. 2) posisi orang tua dalam mengatasi remaja merokok terlihat dari pembinaan kepada remaja, dimana ibu dan bapak harus memberikan pengetahuannya tentang resiko merokok. 3) fungsi ayah dan ibu dalam menangani remaja merokok dilihat dari kasih sayang anak dalam memenuhi keinginan anaknya. 4) fungsi orang tua dalam mengatasi anaknya dalam merokok dapat dilihat dari pengawasannya dalam lingkungan masyarakat.

Penelitian Rusniati (2015) tentang Rokok Bagi Perempuan. Hasil dari penelitian tersebut adalah: dimana wanita merokok (Ina-Ina) sebagai salah satu kebutuhan yang dianggap penting untuk meningkatkan stamina, menunda kelaparan, menjadi penyemangat, meredakan dingin di pagi dan malam hari, tidak menguap, tidak mengantuk. Merokok juga merupakan kebutuhan yang dianggap utama saat melakukan olahraga, berkebun dan berdagang. masyarakat di Desa Kantumee, Kecamatan Kabawo, Kabupaten Muna dimana hampir semua masyarakat melakukan hal yang sama yaitu menghisap rokok dan mengunyah siri.

Penelitian Widati (2014) tentang peran siswa dalam pencegahan perilaku merokok di Sekolah Menengah Pertama di kecamatan Pare kabupaten Kediri. Hasil penelitian bahwa fungsi siswa dalam pencegahan perilaku merokok adalah menasehati, mengusulkan, mengingatkan bahaya merokok dengan memasang poster larangan merokok dan melaporkan kepada guru dan orang tua jika ada temannya yang merokok. Selain itu, UKS juga harus mampu memberikan fungsinya kepada siswa khususnya meningkatkan kesehatan melalui penyuluhan kepada siswa, peran siswa dapat ditingkatkan melalui pelaksanaan pendidikan dan partisipasi dalam acara perlombaan anti rokok meliputi lomba karya tulis ilmiah, pemberian tugas mata pelajaran tertentu dan pembuatan desain media promosi melalui siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Raha, Jalan Sugi Patola Motewe, Kecamatan Lasalepa, Kota Raha dengan judul penelitian Perilaku Merokok Dikalangan Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Raha. Peneliti memilih lokasi ini karena lokasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Raha bersebelahan dengan SMK 4 Raha dan STIP, dimana

siswa SMK sering datang ke kantin Sekolah Menengah Pertama untuk istirahat sambil melakukan aktifitas merokok sehingga siswa Sekolah Menengah Pertama yang melihat anak SMK merokok di kantin sehingga siswa Sekolah Menengah Pertama mengikuti perilaku yang dilakukan oleh siswa SMK yaitu merokok. dimana mereka melakukan perilaku merokok didalam lingkungan sekolah secara sembunyi-sembunyi yaitu pada jam istirahat dan pada saat guru tidak masuk di kelas. Dimana siswa melakukan perilaku merokok di kantin, di hutan-hutan STIP dan di gedung sekolah yang sudah tidak terpakai.

Metode penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu pemilihan informan secara sengaja di mana laki-laki atau perempuan yang bersangkutan dianggap memberikan fakta dan mengetahui banyak tentang perilaku merokok Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Raha. Pemilihan informan ini mengacu pada Spradley (1997) yang mengatakan bahwa seorang informan haruslah orang-orang yang benar-benar mengetahui dan memahami isu-isu tersebut, sehingga peneliti dapat memperoleh informasi sebanyak-banyaknya untuk menjawab permasalahan penelitian ini.

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan (*Observation*), wawancara mendalam (*Indepth Interview*), dan dokumentasi (*Documentation*). Spradley (1997) mengatakan bahwa salah satu ciri pendekatan kajian etnografi adalah penggunaan teknik pengamatan dan wawancara mendalam, dengan teknik ini dapat dilihat bagaimana pandangan manusia yang diteliti atau *native's poin of view*. Setelah fakta-fakta penelitian dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah menganalisisnya dengan menggunakan analisis data deskriptif kualitatif kemudian menginterpretasikannya dengan menggunakan konsep dan fakta yang terjadi dilapangan menurut teori Tindakan Sosial Talcott Parsons.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perilaku Perokok Dikalangan Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Raha.

Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Raha, dimana beberapa siswanya melanggar peraturan yang telah ditetapkan di sekolah salah satunya adalah merokok baik didalam maupun diluar lingkungan sekolah.



Mereka merokok secara sembunyi-sembunyi bersama dengan teman sebayanya dan sambil bermain Gadget/*Smartphone*.

### ***Siswa merokok secara sembunyi-sembunyi***

Beberapa siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Raha melanggar peraturan sekolah yang sudah ditetapkan salah satunya berupa merokok. dimana mereka merokok secara sembunyi-sembunyi di tempat-tempat khusus terutama di dalam kantin sekolah dan digedung rusak. Hal ini agar perilaku yang siswa lakukan diketahui oleh pihak sekolah. Oleh karena itu siswa harus pandai-pandai dalam mempelajari situasi dan menentukan tempat yang aman untuk melakukan perilaku merokok, hal ini karena di sekolah tersebut telah melarang siswanya untuk melakukan perilaku merokok dengan sangat ketat dalam bentuk peraturan dan poster edukasi. Jika ada siswa yang ketahuan merokok oleh pihak sekolah maka akan diberikan sanksi yang tegas berupa sanksi yang telah ditetapkan pihak sekolah.

### ***Siswa Merokok Sambil Memegang Gadget/*Smartphone****

Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Raha melakukan perilaku merokok di waktu senggang mereka yaitu pada jam istirahat dan saat guru tidak masuk di kelas. Dimana siswanya pada saat itu melakukan perilaku merokok secara sembunyi-sembunyi khususnya di tempat-tempat yang dianggap aman oleh mereka yaitu didalam kantin sekolah dan di gedung rusak. Mereka biasa melakukan perilaku merokok bahkan sambil bermain Gadget/*Smartphone* khususnya bermain game dan menonton youtube, hal ini biasa mereka lakukan untuk mengisi waktu luang mereka dan menghilangkan rasa penat setelah melakukan pembelajaran di kelas.

### ***Siswa Merokok Di Sekolah Bersama Dengan Teman Sebayanya.***

Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Raha telah melarang keras siswa untuk melakukan perilaku yang melanggar aturan sekolah yaitu merokok, tetapi sebagian siswa mengabaikan aturan tersebut dan melakukan perilaku merokok. di mana siswa di sekolah tersebut melakukan perilaku merokok bersama dengan teman sebayanya secara sembunyi-sembunyi di suatu tempat yang tidak dapat dilihat oleh pihak sekolah yaitu di kantin

sekolah dan di gedung rusak, hal ini siswa lakukan agar tidak perilaku yang merokok yang mereka lakukan di sekolah tidak diketahui oleh pihak sekolah, jika perilaku mereka ketahuan merokok maka siswa tersebut akan diberikan hukuman berupa sangsi. Tidak hanya itu juga mereka biasa merokok oleh pada waktu kosong di sekolah yaitu pada jam istirahat dan pada saat guru tidak masuk di kelas, tidak hanya itu siswa juga biasa pergi di tempat tempat tertentu yang dianggap aman untuk melakukan perilaku merokok bersama dengan teman sebayanya

### **Tindakan Pihak Sekolah Terhadap Siswa Merokok Dikalangan Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Raha.**

Pada lingkungan Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Raha, pihak sekolah telah melakukan berbagai macam cara terhadap siswa yang melakukan peraturan sekolah yang telah di tetapkan salah satunya yaitu melakukan perilaku merokok. dimana pihak sekolah memberikan edukasi kepada siswa tentang resiko merokok dan memberikan sangsi kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah. Selain itu, pihak sekolah juga membuat slogan-slogan serta poster edukasi terkait bahaya merokok yang dipasang didepan kelas dan digerbang depan sekolah. Hal ini dilakukan agar siswa dapat menyadari dampak dari rokok tersebut.

### ***Memberikan Edukasi Kepada Siswa Tentang Bahaya Merokok.***

Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Raha terdapat beberapa siswa yang melanggar peraturan sekolah salah satunya adalah merokok di lingkungan sekolah, sehingga pihak sekolah memberikan imbauan kepada siswa yang melanggar aturan peraturan tersebut, khususnya memberikan edukasi kepada siswa tentang bahaya merokok, dimana pihak sekolah dalam hal memberikan edukasi tentang bahaya merokok pada saat upacara dan pada saat masuk kelas. Tidak hanya itu, pihak sekolah juga mengundang pihak luar yaitu BNN pada saat penerimaan siswa baru/masa orientasi siswa (MOS) hal ini dilakukan oleh pihak sekolah untuk memberikan informasi kepada siswa baru dan siswa-siswa lain mengenai resiko rokok dan narkoba agar pada siswa disekolah tidak lagi melakukan perilaku merokok serta tidak menyebabkan siswa baru melakukan perilaku merokok.

### ***Memberikan Sangsi Kepada Siswa Yang Merokok.***

Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Raha, dimana pihak sekolah telah melarang keras siswanya untuk melakukan perilaku yang melanggar peraturan sekolah salah satunya yaitu merokok, kerana pihak sekolah beranggapan bahwa merokok akan merusak dirinya. Namun masih ada beberapa siswa yang tidak lagi memperhatikan dan menaati peraturan tersebut sehingga siswa tersebut melakukan perilaku merokok di sekolah secara sembunyi-sembunyi tanpa sepengetahuan pihak sekolah. Akibatnya pihak sekolah telah memberlakukan sangsi kepada siswa yang melanggar peraturan tersebut. Dimana sangsinya berupa tabel 100, dimana jika siswa melanggar peraturan sekolah untuk pertama kali pihak sekolah akan memberikan 50 poin berupa teguran, sedangkan siswa melanggar peraturan sekolah kedua kalinya maka akan diberikan poin 75 berupa teguran tertulis yaitu mengirimkan surat kepada orang tua siswa agar datang di sekolah untuk menyelesaikan persoalan yang dilakukan anaknya di sekolah. Tetapi siswa masih melanggar aturan sekolah yang ketiga kalinya maka pihak sekolah akan memberikan poin 100 berupa siswa akan dikeluarkan dari sekolah. Pihak sekolah melakukan hal ini agar siswa merasa takut serta tidak berani melakukan perilaku yang melanggar peraturan sekolah yang sudah ditetapkan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini perilaku merokok dikalangan siswa mungkin sangat mudah kita temui karena merokok ini sudah menjadi kebiasaan mereka seperti perilaku merokok dikalangan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Raha. Diaman terdapat beberapa siswa yang melakukan perilaku yang melanggar peraturan sekolah khususnya merokok di lingkungan sekolah, dimana siswa tersebut merokok bersama dengan teman sebayanya sambil bermain Gadget/Smartphone secara sembunyi-sembunyi yaitu di tempat-tempat yang tidak diketahui oleh pihak sekolah. Mereka merokok karena faktor lingkungan mereka yang sangat dekat dengan perilaku merokok berupa lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan pergaulan.

Pihak sekolah (Kepala Sekolah, Guru Bimbingan Konseling, Wali, Guru, dan Penjaga Sekolah) telah menjadi panutan yang sangat baik bagi siswanya dalam hal mencontohkan hal-hal yang baik. Dimana pihak sekolah telah melakukan berbagai cara untuk mengatasi siswanya agar tidak melanggar peraturan sekolah, salah satunya adalah merokok antara lain memberikan edukasi kepada siswa tentang bahaya merokok pada apel pagi dan sebelum memulai prosedur pembelajaran di kelas. Selanjutnya, pihak sekolah juga mengadakan perlombaan poster edukasi kepada siswa dengan tema rokok dan narkoba, tidak hanya pihak sekolah juga menginformasikan kepada siswa mengenai sanksi yang di terima apabila melanggar peraturansekolah salah satunya merokok. terakhir pihak sekolah juga membuat poster edukasi terkait larangan merokok di sekolah yang di tempel di depan gerbang sekolah, ruang guru, dan ruangan Bimbingan Konseling hal ini dilakukan agar terciptanya lingkungan bebas asap rokok di sekolah. Selain itu pihak sekolah bahkan akan memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah salah satunya berupa merokok, dimana sangsinya tersebut berupa tabel 100, dimana jika seorang siswa melanggar peraturan sekolah pertama kali maka pihak sekolah akan memberikan poin 50 berupa teguran, sedangkan seorang siswa yang melanggar peraturan sekolah untuk kedua kalinya kemungkinan akan diberikan poin 75 berupa teguran tertulis berupa pengiriman surat kepada orang tua siswa agar datang di sekolah untuk menyelesaikan persoalan yang dilakan anaknya di sekolah, tatapi jika siswa masih melanggar peraturan sekolah yang ketiga kalinya maka akan diberikan 100 berupa siswa akan dikeluarkan dari sekolah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kalemben. 2017. Perilaku Merokok Pada Mahasiswa di Universitas Hasanuddin Kota Makassar. Skripsi Jurusan Kesehatan Dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasaniddin.
- Mandasari. 2020. Urgensi Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Perilaku Merokok Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) ParePare. Skripsi Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwa Institut Agama Islam Negeri Parepare.

- Muslimin. 2018. Faktor-Faktor Penyebab perilaku Merokok Siswa Di SMP Negeri Kecamatan Barat. *Jurnal BK UNESA*, Vol 1 No 2.
- Pratama. 2018. Perilaku Merokok Pada Perempuan. Skripsi Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Punia. 2017. Fenomena Perilaku Merokok Siswa di Madrasah Tsanawia AL\_Amin Tabanan. Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Udayana.
- Ramli. 2015. Hakikat Pendidik dan Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* Vol 5, No 1.
- Rusniati. 2015. Rokok Bagi Perempuan (Studi Pada lima Ina-Ina Perokok di Desa Kontumere Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna). Skripsi Jurusan Antropologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo.
- Salam. 2015. Upaya Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mencegah Siswa Menjadi Perokok Di SMPN 15 Yogyakarta. Skripsi Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Sari. 2019. Perilaku Merokok Dikalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* Vol 11, No 3.
- Simangunso. 2017. Perempuan Perokok (Studi Kasus Di Bulan Medan). Skripsi Jurusan Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sumatera Utara.
- Supraja. 2012. Rekonstruksi Teori tindakan Max Weber. *Jurnal Pemikiran Sosiologi* Vol 1, No 2.
- Suryadi. 2017. Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Remaja Merokok Di Sawah Liat Kampung Lubuk Curadak Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* Vol 10 No 1.
- Spredley. James. P 1997. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Trisaputro. 2019. Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki DI MTs Nahdatul Ulama Ungaran Kabupaten Semarang. Artikel Jurusan Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo.
- Wahyudi. 2019. Bahaya Merokok. <https://rsgm.maranatha.edu/2019/04/22/bahaya-merokok.com>

Widati. 2014. Peran Siswa Dalam Pencegahan Perilaku Merokok Pada Sekolah Menengah Pertama Di Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Jurnal Promkes Vol 02, No 01.